# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkansebagai berikut.

## A. Konteks Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Pembelajar bahasa Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara membaca, dan menulis. keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis.

Tarigan Henry Guntur (2013: 1) mengatakan setiap keterampilan itu erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Ketika kita masih kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. menyimak dan berbicara kita belajar sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut dapa dasarnya merupakan suatu kesatuan catur tunggal.

Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis memang

dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki keterampilan intelektual yang memadai. Berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara, menulis tidak diperoleh secara “alami” melainkan perlu latihan. Agar dapat terampil dalam menulis, seseorang harus mempunyai niat untuk menulis. Niat di sini bukan hanya sekedar niat, tetapi harus diimbangi pula dengan latihan yang terus menerus tanpa putus asa sehingga apabila menjumpai kesulitan tidak langsung menyerah melainkan mencari solusi dan terus berusaha.

Pada kenyataannya kemampuan menulis merupakan keterampilan bahasa yang penting walau terkesan rumit. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung karena gagasan atau pesan yang akan disampaikan oleh penulis diwujudkan dalam bentuk tulisan bukan sebuah tuturan, tidak secara tatap muka dengan orang lain. (Nurhadi, 1995:343) berpendapat keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk tataran Bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis banyak menuntut pengetahuan kognitif. Hal ini mengindikasikan mahasiswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang, semakin tidak tertarik untuk menulis. Kemampuan menulis seharusnya dimulai dengan pengalaman afektif mahasiswa, karena kemampuan kognitif bisa terasah dengan sendirinya jika mahasiswa sudah memiliki minat dan banyak melakukan latihan menulis. Hal tersebut diutarakan Alwasilah

(2007:5) yang berpendapat bahwa proses menulis lebih baik diawali dari keterampilan afektif.

Pada pembelajaran bahasa, seorang mahasiswa khususnya jurusan bahsa Indonesia perlu memperhatikan keterampilan menulisnya. Cerpen merupakan salah satu karya tulis sastra. Keterampilan menulis cerpen tidak sama dengan keterampilan menulis teks lainnya. Pengertian cerpen (cerita pendek) telah banyak dibuat dan dikemukakan oleh pakar sastra, dan sastrawan. Jelas tidak mudah membuat definisi mengenai cerpen. Meski demikian, berikut akan dipaparkan pengertian cerita pendek yang diungkapkan oleh para ahli sastra dan sastrawan terkemuka.

Menulis cerpen merupakan salah satu bagian dari menulis sastra. Penulisan cerpen termasuk ke dalam genre sastra prosa. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuliskan suatu peristiwa yang mengharuskan keberadaan pelaku, latar, tempat, waktu, dan atmosfer serta unsur-unsur intrinsik lainnya.

Keterampilan mahasiswa jurusan bahasa Indonesia dalam menulis berbeda-beda. Ada yang cenderung terhadap karya sastra dan ada juga cenderung kepada karya ilmiah. Hal tersebut di karenakan minat mahasiswa yang berbeda.

Minat yaitu perasaan tertarik dan keterkaitan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat intinya yaitu penerimaan sesuatu kekerabatan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Makin besar lengan berkuasa atau makin erat kekerabatan tersebut makin besar minat (Jurnadi, 1989: 156). Lebih lanjut Jurnadi menyatakan bahwa minat siswa biasa diekspresikan melalui

pertanyaan yang mengatakan bahwa siswa lebih tertarik suatu objek daripada objek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar terhadap objek tersebut. Jadi minat menulis adalah ketertarikan terhadap ketermpilan menulis.

Sementara itu Nasution (1993: 7) membuktikan bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Apabila seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak sanggup dibutuhkan bahwa ia akan berhasil dengan baik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan apabila seorang mahasiswa memiliki minat menulis cerpen maka mahasiswa tersebut akan memiliki keterampilan menulis cerpen yang baik karena minat yang milikinya.

Penelitian juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumirah (2009) yang berjudul "Peningkatan Minat dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi Tahun 2008/2009", Anis Akmalia (2012) yang berjudul "Uapaya Peningkatan keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XE Negeri 2 Magelang Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah", dan Yulinda Afpiani (2016) yang berjudul "Hubungan Minat Tulis dan Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta Persiapan Stabat Tahun Ajaran 2015/2016". Hasil penelitian yang dilakukan Sumirah menunjukkan bahwa kekurangan terampilan menulis cerita tersebut, karena disebabkan oleh kurangnya minat menulis siswa. Siswa berpendapat menulis itu sulit, dan tidak menyenangkan. Siswa belum tampak aktif dan terdorong untuk menulis. Selain itu, siswa belum

menguasai komponen-komponen menulis. Sementara Anis Akmalia menunjuk bahwa siswa telah mampu menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Peningkatan yang dialami oleh siswa dari pratindakan (pretes) sampai dengan tindakan siklus II dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan. Dalam hasil penulisan cerpen siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah aspek fakta cerita yaitu aspek alur dalam cerita, sehingga pengembangan cerita menjadi lebih menarik. Penerapan tanda baca dalam cerpen siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang berjudul **"Minat Menulis Cerpen Mahasiswa Pattani Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung"** peneliti meneliti tingkat minat menulis cerpen mahasiswa tadris bahasa Indonesia IAIN Tulungagung. Peneliti akan mendeskripsikan tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani tadris bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, focus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani jurusan tadris bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.
2) Alasan yang melatar belakangi tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani jurusan tadris bahasa indonesia IAIN Tulungagung.

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mendeskripsikan tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani jurusan tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.
2) Mendeskripsikan alasan yang melatar belakangi tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani jurusan tadris bahasa indonesia IAIN Tulungagung.

## D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran di Kampus IAIN tulungagung dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani jurusan tadris bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis.

## E. Pengegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini, agar terdapat persamaam konsep dari beberapa istilah dan agar permasalahan tersebut tampak jelas. Perlu diberikan pembatasan pengertian istilah. Maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut.

1. Konseptual

a. Minat

Minat adalah perasaan tertarik dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Makin kuat atau makin dekat hubungan tersebut makin besar minat (Jurnadi, 1989: 156). Lebih lanjut Jurnadi menyatakan bahwa minat siswa biasa diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik suatu objek daripada objek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang berminat terhadap objek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar terhadap objek tersebut. Sementara itu Noehi Nasution (1993: 7) menjelaskan bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik. ebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

b. Menulis

Dalman (2015: 3) mengatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986: 15). Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, dan perasaan. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton (dalam St Y. Slamet 2008: 141), menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

c. Cerpen

Cerpen merupakan kependekan dari cerita pendek. Cerpen merupakan bentuk prosa rekaan yang pendek. Cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra fiksi yang pendek. Muhardi dan Hasanuddin (1992: 5) berpendapat bahwa cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen-komponen atau unsur struktur berupa alur/ plot, latar/ *setting*, penokohan, sudut

pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat. Pendapat senada juga diutarakan oleh Kosasih (2004: 431) bahwa cerpen adalah karangan pendek berbentuk prosa yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa. Jadi, cerpen adalah karya fiksi berupa prosa dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat yang dibentuk oleh beberapa komponen, yakni tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

2. Penegasan operasional

Secara operosional maksud dari judul "Minat Menulis Cerpen Mahasiswa Pattani Jurusan Tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung", merupan penelitian yang meneliti terkait tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani tadris Bahasa Indonesia IAIN Tulungagung. Nantinya peneliti akan mendeskripsikan tingkat minat menulis cerpen mahasiswa Pattani tadris bahasa Indonesia IAIN Tulungagung.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulis skripsi ini, penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN** berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembelajaran

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA** berisi tentang kajian pustaka akan membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan pradigma penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN** berisi tentang jenis penelitian rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecek keabsahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN** membahas mengenai hasil penelitian yang berupa data yang diperoleh dari lapangan.

**BAB V : PEBAHASAN** membahas mengenai pembahasan tentang data di bab sebelumnya.

**BAB VI : PENUTUP** besisi penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.